

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini manusia tidak akan terlepas dari komunikasi, baik itu komunikasi langsung maupun tidak langsung, tidak hanya orang dewasa, remaja bahkan anak-anak pun membutuhkan komunikasi. Pada saat ini kebutuhan komunikasi adalah yang utama dan menjadi suatu kemampuan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Dalam komunikasi akan selalu ada komunikator dan komunikan serta adanya pesan yang akan disampaikan. Komunikator adalah individu yang memberikan atau bahkan menyampaikan suatu pesan yang haruslah dapat diterima oleh si penerima pesan, sehingga tujuan yang diharapkan menimbulkan efek yang diinginkan. Perubahan yang sangat cepat didalam masyarakat inilah yang menyebabkan semua bidang kehidupan menjadi serba kompetitif. Percepatan inilah yang hanya dapat diikuti oleh orang-orang yang memiliki kualitas, sehingga Sumber Daya Manusia yang berkualitas menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penjelasan pendidikan di atas sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang bahwa suasana pembelajaran baik secara formal maupun informal telah di ataur oleh Undang-Undang sehingga masyarakat mampu belajar secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang agar memiliki kecakapan spiritual dan intelektual yang berkualitas.

Parameter kualitas pendidikan dilihat dari segi masukan, proses dan hasil pendidikan selalu berubah dari waktu ke waktu. Oleh sebab itu pendidikan Nasional baik formal maupun nonformal harus secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, melalui pembaharuan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik agar sektor pendidikan mampu mempersiapkan generasi penerus yang mempunyai keunggulan kompetitif dalam tatanan kehidupan nasional dan global.

Permasalahan sistem pendidikan dan pelatihan di Indonesia sampai saat ini masih menjadi satu polemik, sebagaimana data menunjukkan jumlah populasi penduduk di Indonesia pada tahun 2010 yang besarnya 237.641.326 juta jiwa, dengan persentase penduduk miskin 11,66%, dan kelompok pengangguran terbuka 5.94% berusia 15-24 Tahun sebanyak 22.20% orang. (BPS, tahun 2011-2014).

Data lainnya yang dikemukakan oleh Pamungkas Ikha (2014) menjelaskan bahwa “Perkembangan informasi dan teknologi saat ini menuntut sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dengan pasar kerja global. Namun kenyataannya, tingkat pendidikan masyarakat Indonesia masih dalam taraf rendah dan sebagian angkatan kerja dalam masyarakat Indonesia masih dalam keadaan menganggur”. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah pencari kerja yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan kerja yang ada dan hal yang lebih menyulitkan dengan adanya kualifikasi pencari pekerjaan dengan kualifikasi yang di butuhkan oleh industri.

Upaya yang di tempuh meningkatkan kualitas sumber daya manusia selama ini dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik itu dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan masyarakat dengan berbagai cara baik dengan pendidikan formal, informal dan nonformal.

Bentuk pendidikan non formal salah satunya adalah kursus. Pengertian kursus tertulis pada pasal 26 ayat 5 Undang-Undang Nomor 20

tahun 2003, dijelaskan bahwa “Kursus adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional”.

Kursus adalah lembaga pelatihan yang termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus bahasa Inggris, kursus montir, kursus memasak, menjahit, dan musik. Data lembaga kursus (LKP) *broadcasting* yang ada di Jawa Barat terdapat 7 lembaga yang menyediakan kursus *broadcasting*, di kota Bandung yaitu LKP Kridatama, LKP Alfa Broadcasting Course, dan LKP Sanggar Seni Tirtasari. Dari kabupaten Kuningan LKP Bina Tunas mandiri. Dari kota Cirebon LKP CIC dan yang terakhir dari kota Depok LKP PT. Karnos Film dan LKP Mahapatih Indonesia (Mind 8 Course). www.infokursus.net. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamruni 2012, hlm. 8-10) yaitu :

Setiap program dalam pendidikan nonformal memiliki strategi atau acara untuk dapat menyampaikan materi-materi yang diajarkan, agar hasilnya sesuai dengan tujuan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu: strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (*experimental*).

Pengertian diatas menunjukkan bahwa pendidikan nonformal memiliki strategi untuk dapat menyampaikan materi-materi yang diajarkan agar hasilnya sesuai dengan tujuan program, untuk itu dalam mencapai tujuan dibutuhkan kredibilitas pada instruktur sehingga dapat berguna untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi dunia kerja. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki

sumber sehingga diterima atau diikuti oleh khalayak (penerima). (Cangara, 2007, hlm. 91).

Penelitian Hovland, Janis, dan Kelly dalam Rakhmat (2012, hlm. 253) menyebutkan paling tidak terdapat dua unsur kredibilitas “*credibility*” yang terdiri atas dua unsur: *Expertise* (keahlian) dan *trustworthiness* (dapat dipercaya). Menurut Hovland, ketika penerimaan bisa diterima dengan argument dalam pendukung pandangan, maka keahlian dan kehandalan komunikator bisa menentukan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

DJ Arie *Broadcasting School* adalah perusahaan yang bergerak di bidang *broadcasting school* yang memberikan jasa pembelajaran untuk bekerja di dalam dunia radio dan *master of ceremony* (MC). Melalui kredibilitas yang ditunjukkan oleh instruktur akan lebih membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Namun dilihat dari kasus yang sedang terjadi saat ini adalah kejadian dimana seorang MC pada acara *Miss Universe* salah menyebutkan nama pemenang karena ketidak telitiannya sebagai MC. Peneliti melihat bahwa menjadi seorang MC itu tidak akan mudah, perlu kompetensi yang tinggi untuk bisa menjadi seorang *Master of Ceremony* (MC). Dikutip dari “**Kapanlagi.com** - Ajang Miss Universe 2015 pagi ini, waktu Indonesia, ternodai dengan kesalahan fatal yang dibuat oleh sang MC. Steve Harvey, MC yang memandu acara *beauty pageant* paling ditunggu ini salah menyebutkan nama pemenang Miss Universe 2015”.

Fenomena yang terjadi ini mengindikasikan bahwa setiap calon MC harus memiliki kompetensi kerja. Hal ini dikarenakan karena setiap industri pekerjaan menginginkan calon karyawan yang pada dasarnya sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang garapannya sehingga bisa diasumsikan bahwa karyawan tersebut akan bisa bekerja dengan baik sesuai dengan standar kompetensi yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih lanjut dengan judul

“Pengaruh Kredibilitas Instruktur DJ Arie *School* terhadap Kompetensi Kerja *Master of Ceremony* (MC)”.

B. Rumusan dan Pembatasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengaruh Kredibilitas Instruktur DJ Arie *School* terhadap Kompetensi Kerja *Master of Ceremony* (MC)”. Di dalam penulisan ini penulis memandang perlu untuk membatasi masalah mengingat masalah yang akan diteliti terlalu luas. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kredibilitas Instruktur yang meliputi kepercayaan, keahlian, dan dinamika instruktur ?
2. Bagaimana tingkat kesiapan peserta didik dalam kompetensi kerja *master of ceremony* (MC) ?
3. Apakah tingkat kompetensi siswa terhadap *master of ceremony* (MC) di pengaruhi oleh kredibilitas instruktur yang meliputi kepercayaan, keahlian, dan dinamika ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kredibilitas instruktur yang meliputi kepercayaan, keahlian, dan dinamika.
2. Mengetahui tingkat kesiapan peserta didik dalam kompetensi kerja *master of ceremony* (MC).
3. Mengetahui Pengaruh Kredibilitas Instruktur yang meliputi kepercayaan, keahlian, dan dinamika dengan Kompetensi Kerja sebagai *master of ceremony* (MC).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Akademis / Teoritis :

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan dan masukan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi serta mahasiswa jurusan lainnya untuk mengetahui pengaruh kredibilitas seorang instruktur dengan kompetensi kerja *master of ceremony* dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kompetensi kerja sebagai *master of ceremony*.

2. Manfaat secara Praktis :

a) Instuktur DJ Arie *Broadcasting School* :

Sebagai bahan masukan dan informasi untuk meningkatkan mutu kredibilitas instuktur dengan kompetensi kerja *master of ceremony (MC)* di DJ Arie *Broadcasting School*.

b) Perusahaan Pelatihan *Broadcasting School* :

Sebagai bahan kajian masukan dan informasi bagi penyedia staff instuktur di bidang *public speaking* dan *Broadcasting*.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya :

Semoga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti kepada penelitian selanjutnya. maka untuk peneliti selanjutnya di harapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai kredibilitas intruktur tidak hanya terbatas pada *Expertise instuktur, Trustworthiness*, dan dinamika instruktur dalam meningkatkan Kompetensi Kerja siswa dan alumni.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Hasil penelitian ini akan ditulis dalam lima bab, masing-masing bab dibahas dan dikembangkan dalam beberapa sub bab. Secara sistematis sebagai berikut:

BAB I : Pada bab satu ini adalah uraian tentang pendahuluan, pada bab ini terdiri dari atas enam sub bab antara lain: latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

- BAB II** : Pada bab dua ini adalah kajian pustaka, yang terdiri dari atas tiga sub bab antara lain: landasan konseptual yang memuat tentang teori-teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran
- BAB III** : Pada bab tiga ini adalah metode penelitian, terdiri atas enam sub bab antara lain: desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV** : Pada bab empat ini adalah temuan dan pembahasan yang memuat dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
- BAB V** : Pada bab lima ini adalah penutup yang merupakan bab akhir dalam penelitian. Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.